

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Aset Tetap

2.1.1.1 Definisi Aset Tetap

Pada dasarnya aktiva tetap memiliki makna dan arti yang sama, meskipun banyak cara orang mengungkapkan aktiva tetap dengan istilah yang berbeda-beda, perbedaan yang ada disesuaikan dengan cara memandang harta atau aset tersebut oleh badan organisasi atau perusahaan yang menggunakannya.

Menurut (PSAK, 2015: 16.5) "Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode".

Menurut pendapat (Marisi, 2013: 2) "Aktiva tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan. Aset tetap berasal dari aktivitas investasi perusahaan".

Sedangkan menurut pendapat dari (Rosita, 2012: 315) menyatakan bahwa "perolehan aset tetap dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun menyerahkan oleh pemegang saham sebagai penyeteran modal. Aset tetap dapat terdiri hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan lain-lain. Aset tetap adalah aset yang memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa yang akan datang".

Dan pendapat dari (Ely, 2009: 247) yang mengatakan bahwa “aset tetap merupakan salah satu aset utama entitas, terutama yang berjalan di dalam bidang manufaktur, utilitas, pertambangan dan mineral dan beberapa industri lainnya. Pendapat lainpun ada yang mengatakan aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu periode, dan didapatkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah harta kekayaan atau sumber daya entitas bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap digunakan dalam menjalankan aktivitas operasional usaha perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Suatu aktiva tetap disebut sebagai aktiva tetap apabila memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Dibeli untuk dipakai oleh perusahaan bukan untuk dijual kembali oleh perusahaan. Artinya aktiva tetap yang di peroleh perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional bukan untuk dijual belikan.
2. Berwujud fisik yang artinya aktiva tersebut dapat dilihat dan diraba karena bentuk fisiknya ada.
3. Mempunyai manfaat atau umur ekonomis yang lebih dari satu tahun. Artinya aktiva tersebut dapat digunakan untuk jangka waktu yang panjang oleh perusahaan.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Aset Tetap

Aktiva tetap di klasifikasikan ke dalam aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tak berwujud. Yang dimaksud dengan aset tetap berwujud adalah aktiva tetap yang dirasakan oleh indera manusia yang terdiri dari aktiva berupa dan peralatan meliputi

tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabot, kendaraan dan peralatan pembantu. Aktiva tetap tak berwujud meliputi nama baik perusahaan, merk dagang, paten, hak cipta, pendirian organisasi dan lain sebagainya (Hans, 2012: 316).

Dari beberapa aktiva tetap berwujud yang dimiliki perusahaan diantaranya adalah berupa bangunan, tanah, peralatan, mesin dan aktiva tetap lainnya. Maka aktiva tetap tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Menurut Substansinya
 - a. Aktiva berwujud seperti gedung, mesin, tanah, dan peralatan.
 - b. Aktiva tidak berwujud seperti nama baik perusahaan, merk dagang, paten, hak cipta, pendirian organisasi dan lain sebagainya.
2. Berdasarkan Dapat Disusutkan atau Tidak
 - a. Aset tetap disusutkan yaitu aset tetap yang dapat disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, dan lain-lain.
 - b. Aset tetap tidak disusutkan yaitu aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan seperti tanah.
3. Berdasarkan Jenisnya
 - a. Lahan

Lahan merupakan sebidang tanah terhampar baik merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong atau belum ada bangunan yang berdiri atau belum dimanfaatkan. Dalam akuntansi jika lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan tersebut.

- b. Bangunan Gedung

Gedung yaitu bangunan yang berdiri diatas bumi baik diatas lahan atau air. Pencatatannya pun harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung tersebut.

c. Mesin

Mesin juga pula termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

d. Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti truck, alat pengangkut, traktor, mobil, kendaraan roda dua, dan lain-lain.

e. Peralatan / inventaris

Peralatan yang maksud yaitu alat-alat besar yang digunakan di dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris gedung, dan lain-lain.

4. Untuk tujuan akuntansi, aktiva tetap dalam perusahaan di kelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Aset Tetap dengan Umur Terbatas

Aset tetap dengan umur terbatas merupakan aset tetap yang memberikan jasa penggunaan bagi operasi perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Contoh dari aset tetap dengan umur terbatas adalah gedung, mesin, komputer, alat angkut, dan sejenisnya.

b. Aset Tetap dengan Umur Tak Terbatas

Aset tetap dengan umur tak terbatas merupakan aset tetap yang tidak akan habis dipergunakan atau tidak diketahui kapan jasa yang diberikan dari aset tetap tersebut akan habis. Contoh dari aset tetap semacam ini adalah tanah.

2.1.1.3 Pengakuan Aset Tetap Berwujud

Acuan dalam mencatat aset tetap sudah terdapat dalam PSAK No. 16. Permasalahan akuntansi keuangan aset tetap yang sering muncul adalah biaya-biaya apa saja yang bisa dikapitalisasi untuk menjadi bagian dari harga perolehan aset tetap.

Harga perolehan aktiva tetap juga meliputi seluruh jumlah yang dikeluarkan guna mendapatkan aset tersebut. Aset tetap akan dilaporkan di dalam neraca tidak hanya sebesar harga belinya saja, melainkan juga termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset tersebut siap untuk dipakai (Hery, 2015: 2).

Biaya perolehan aktiva tetap didapatkan dari pertukaran dengan aktiva non moneter atau juga bisa dengan kombinasi aset moneter dan aset nonmoneter, Jadi biaya perolehan diukur pada nilai wajar, kecuali (a) transaksi pertukaran tidak mempunyai substansi komersial, atau (b) nilai wajar aset yang diterima atau aktiva yang diserahkan tidak bisa diukur secara andal. Dalam kasus ini, biaya perolehan diukur pada jumlah tercatat aset yang diberikan. (SAK, 2016:50).

Unsur biaya perolehan suatu aset meliputi harga beli, yang juga termasuk biaya hukum dan broker, pajak dan bea impor pembelian yang tidak bisa dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung guna membawa aset ke lokasi lain dan juga kondisi yang diinginkan agar aset siap dipergunakan sesuai dengan maksud manajemen. Penyerahan awal, biaya perakitan dan juga instalasi, dan biaya pengujian fungsionalitas (SAK, 2016: 49).

Biaya perolehan aset tetap hanya dapat diakui dalam catatan akuntansi entitas jika dan hanya jika biaya perolehannya diukur secara andal dan memberikan manfaat ekonomis dimasa depan. Hal ini juga diterapkan jika setelah perolehan awal terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aset tetap tersebut.

Biaya perolehan yang wajib diakui sebagai aktiva jika dan hanya jika:

- a) Besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal (Hans, 2012: 318)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan jika akuntansi aset tetap dibagi dalam tiga bagian, yaitu saat perolehan, saat pemilikan dan penghentian. Aktiva tetap harus diakui sesuai besar kos (cost). Kos adalah semua biaya pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menciptakan aset tertentu sejak saat menempatkan sampai dengan aset siap dipergunakan di dalam operasi perusahaan. Harga perolehan aktiva tetap berwujud antara lain:

1. Tanah

Harga perolehan dari tanah itu terdiri dari berbagai elemenseperti :

- a. Harga beli
- b. Komisi pembelian
- c. Bea balik nama
- d. Biaya penelitian tanah
- e. Iuran (pajak) ketika tanah belum dipakai
- f. Biaya merobohkan bangunan lama
- g. Biaya perataan tanah pembersihan dan pembagian
- h. Pajak-pajak yang jadi beban pembelian pada waktu pembelian tanah

2. Gedung

Biaya yang dikapitalisasi sebagai harga perolehan gedung antara lain :

- a. Harga biaya
- b. Biaya perbaikan sebelum gedung digunakan
- c. Komisi pembelian



- d. Bea balik nama
- e. Pajak-pajak yang menjadi tanggungan pembeli pada waktu pembelian

3. Mesin dan alat-alat

Harga perolehan mesin dan alat-alat antara lain:

- a. Harga biaya
- b. Pajak-pajak yang menjadi beban pembelian
- c. Biaya angkut
- d. Biaya pemasangan
- e. Asuransi dalam perjalanan
- f. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa percobaan mesin

4. Kendaraan

Kendaraan harus dipisahkan untuk setiap fungsi yang berbeda. Biaya kendaraan meliputi:

- a. Harga beli
- b. Bea balik nama
- c. Biaya asuransi
- d. Biaya pajak kendaraan



5. Peralatan

Yang merupakan harga perolehan peralatan antara lain:

- a. Harga beli
- b. Biaya pengangkutan dan penanganan
- c. Asuransi peralatan ketika masih dalam perjalanan
- d. Biaya pemasangan dan perakitan

2.1.1.4 Cara-Cara Perolehan Aset Tetap

(Hans, 2012: 317) Aktiva tetap bisa didapatkan dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga pokok perolehan. Yang menjadi permasalahan akuntansinya adalah dengan cara bagaimana aktiva itu diperoleh perusahaan sehingga menjadi miliknya. Aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara, cara perolehan aktiva tetap tersebut diantaranya:

a. Pembelian Tunai

Apabila suatu aset tetap dibeli secara tunai, maka nilai aset tetap tersebut dibukukan sesuai dengan biaya yang dibayarkan. Untuk pembelian aset tetap tersebut ditambah dengan biaya yang dikeluarkan.

b. Pembelian Secara Kredit

Apabila suatu aset tetap dibeli dengan cara kredit, maka nilai dari aset tetap tersebut dicatat sesuai harga tunainya. Unsur bunga dan biaya perolehan yang berada di dalamnya harus dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya dalam periode pembayaran itu terjadi.

c. Membuat Sendiri

Apabila suatu aktiva tetap dibuat sendiri maka nilai aset tetap tersebut dibukukansama nilai dengan biaya yang dikeluarkan. Apabila biaya pembuatan lebih besar dari harga dipasaran maka aktiva sejenis selisihnya dianggap perlu sebagai suatu pemborosan / kerugian.

d. Dari Sumbangan/Donasi

Apabila suatu aset didapatkan dari adanya sumbangan maka nilai aset tersebut dicatat sebesar harga pasar ditempat diterimanya aktiva tersebut, jika terdapat tambahan biaya sampai aset berada dalam keadaan siap pakai maka biaya-biaya

yang dikeluarkan tadi ditanggung oleh perusahaan dengan cara dicatat guna menambah nilai aset tersebut.

e. Ditukar dengan Aktiva Tetap Sejenis

Pertukaran aktiva tetap sejenis merupakan pertukaran dengan aset yang sifat dan fungsinya sama seperti mesin produksi X bila dibandingkan dengan mesin produksi Y. Pencatatan atas transaksi tersebut disesuaikan dengan harga pasar aset tetap yang dilepaskan.

f. Ditukar dengan Aktiva Tetap Tidak Sejenis

Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama, seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung, dan lain-lain. Dalam hal pertukaran terjadi antara aktiva yang sejenis maka yang dipakai sebagai dasar pencatatannya adalah nilai buku dari aktiva yang bersangkutan.

g. Pengeluaran yang Berhubungan dengan Aktiva Tetap

Selama masa manfaat akan selalu terjadi pengeluaran regular dan pengeluaran khusus. Pengeluaran tertentu diperlukan untuk memelihara, memperbaiki dan mereparasi aktiva tetap disamping itu pengeluaran dibebankan untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi atau memperpanjang umur manfaat aktiva tetap.

2.1.1.5 Pengeluaran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Selama masa manfaat akan selalu terjadi pengeluaran. Biaya pemeliharaan yaitu biaya yang terjadi bertujuan untuk mempertahankan aset tetap agar tetap berada dalam kondisi dan bisa menjalankan fungsinya secara normal. Sedangkan biaya reparasi ringan maupun kecil yaitu sebuah biaya yang dibutuhkan guna membuat kembali aset dalam kondisi dan dapat menjalankan fungsinya secara normal. Perbaikan dan pemeliharaan yang terjadi secara rutin dan pula terdistribusi secara

merata sepanjang tahun diperlakukan sebagai beban pada saat akan terjadinya pengeluaran.

Pengeluaran setelah pengakuan sebagai harta, aset tetap yang nilai wajarnya bisat diukur secara terpercaya bisa dicatat pada jumlah revaluasian yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi serta penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan beberapa keteraturan yang cukup regular guna untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir waktu laporan (SAK, 2015: 16.6).

Pengeluaran reparasi kecil adalah suatu pengeluaran-pengeluaran perbaikan dalam jumlah yang relatif kecil dan biasanya terjadi berulang-ulang. Pengeluaran reparasi ringan tersebut memiliki tujuan agar bisa menjaga harga guna selaluberada di dalam kondisi normal dan tidak menambah manfaat potensial harta (Efrain, 2012: 233).

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan jika pengeluaran tertentu diperlukan mempertahankan, memelihara aktiva tetap, selain itu pengeluaran-pengeluaran juga dibebankan guna untuk meningkatkan ketepatan waktu untuk memperpanjang umur manfaat aset tetap. Aspek-aspek pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan setelah pengakuan aset tetap antara lain:

a. Pemeliharaan

Pemeliharaan digunakan untuk mempertahankan aset tetap guna berada dalam kondisi yang selalu tetap baik. Pengeluaran jenis ini meliputi pengecatan, pelumasan, penyegaran atau penyesuaian aktiva tetap.

b. Reparasi

Pengeluaran untuk merestorasi aset tetap supaya kondisi tetap baik dan dapat digunakan secara maksimal serta mengganti barang-barang yang sudah tidak layak atau aus.

c. Penambahan

Penambahan akan meliputi pelebaran pabrik, memperbesar kapasitas aktiva tetap, memperluas tempat parkir, memperbesar daya tampung gudang, dan sebagainya.

2.1.1.6 Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan manakala dianggap tidak efektif dan tidak efisien seringkali oleh manajemen diputuskan untuk tidak dioperasikan lagi. Dalam keadaan demikian maka penghentian aktiva tetap sangat mutlak diperlukan dan biasanya melalui penjualan atau pertukaran akan tetapi tidak dioperasikan karena rusak. Pada saat penghentian aktiva tetap, maka akun yang ada akan dijurnal balik, yang dahulunya didebit akan dikredit dan yang dahulunya dikredit akan didebit. Jika masih ada selisih maka akan dicatat sebagai rugi atau laba.

Jumlah yang tercatat pada aktiva tetap yang dihentikan pengakuannya ketika pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya (SAK, 2015: 16.10).

Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat jual, dibuang atau juga bisa ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam masalah pelepasan aktiva tetap, nilai buku aset perlu dihapus. Penghapusan nilai buku bisa dilakukan dengan cara mendebet akun akumulasi penyusutan sebesar nilai saldonya pada

tanggal pelepasan aktiva dan mengkreditkan akun aset yang bersangkutan senilai harga perolehannya (Hery, 2013: 291).

Ketika aktiva tetap tidak lagi mempunyai umur ekonomis yang lebih lama untuk perusahaan yang tidak mempunyai nilai residu atau harga pasar, maka aset bersangkutan biasanya akan dibuang (Hery, 2013: 291).

Dari definisi diatas ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

a. Penjualan Aset Tetap

Bila penjualan tertentu diberhentikan, rekening-rekening yang bersangkutan dengan aset tadi perlu dihapus. Bila penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset yang tersisa harus diakui sebagai rugi maupun laba. Bila nilai buku aktiva lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya, jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

b. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaat, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini saat aset tetap dihentikan pemakaiannya masih memiliki nilai residu harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

c. Pertukaran dengan Surat Berharga

Harga pertukaran aset tetap yang didapat dari pertukaran dengan surat berharga diukur dengan jumlah uang yang diperoleh direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Maka nilai harga pasar surat-surat berharga pasar aset

tetap yang didapatkan menjadi dasar pencatatan kos aset yang bersangkutan. Jika harga kedua pasar aset tersebut tidak ada, kos aset tetap tersebut perlu ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai.

2.1.1.7 Pengukuran Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Suatu aset tetap yang memenuhi kriteria guna dapat diakui sebagai aset tetap pada awalnya harus diukur senilai biaya perolehan:

- a) Harga Perolehan
- b) Biaya yang dapat diartibusikan secara langsung
- c) Biaya pembongkaran dan pemindaian aset tetap

Untuk aset tetap, setelah pengakuan awal entitas harus memilih model biaya (cost model) sebagai kebijakan akuntansinya. Model yang dipilih entitas harus diterapkan pada “seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama”. Kebijakan ini tidak perlu diterapkan kepada semua aset tetap yang dimiliki perusahaan (Martani, 2014 : 27).

Beberapa contoh kelompok aset adalah:

1. Tanah dan bangunan;
2. Tanah;
3. Kapal ;
4. Mesin ;
5. Pesawat udara;
6. Kendaraan bermotor;
7. Perabotan; dan
8. Peralatan kantor.

2.1.1.8 Pengungkapan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (2015, 16.11) menyatakan bahwa laporan keuangan mengungkapkan kepada setiap kelompok aset tetap:

- a) Dasar pengukuran yang dipergunakan guna agar dapat menentukan jumlah tercatat bruto.
- b) Metode penyusutan yang digunakan.
- c) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
- d) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabung dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e) Rekonsiliasi jumlah yang tercatat di awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, perolehan melalui kombinasi bisnis, peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi, rugi penurunan nilai yang diakui di dalam laba rugi, pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi, penyusutan, selisih kurs neto yang timbul di dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda termasuk penjabaran dari usaha kegiatan luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor, dan perubahan lainnya.
- f) Keberadaan dan jumlah restritika atas hak milik karena penjamin utang
- g) Jumlah pengeluaran yang diakui dalam pembangunan
- h) Jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan.
- i) Jumlah kompensasi pihak ketiga untuk aset yang mengalami penurunan nilai, hilang / dihentikan
- j) Pemilihan metode akuntansi
- k) Perubahan estimasi

Untuk memilih metode penyusutan dengan estimasi umur manfaat aset diperlukan pertimbangan. Oleh karenanya, pengungkapan metode yang dipergunakandengan estimasi usia manfaat maupun tarif penyusutan dapat memberikan informasi untuk pengguna laporan keuangan ketika mengkaji kebijakan yang dipilih manajemen dan bisa pula menjadi perbandingan bagi perusahaan lain. Bila aktiva tetap disajikan pada jumlah revaluasian, hal berikut diungkapkan:

- a. Tanggal efektif revaluasi.
- b. Apakah penilai independen dilibatkan.
- c. Asumsi dan metode signifikan yang dipergunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset.
- d. Penjabaran mengenai tarif atau nilai wajar aset tetap yang ditentukan secara langsung dengan mengacu kepada tarif yang didapat dari hasil penelitian dalam pasar aktif atau transaksi pasar terbaru yang standar atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain.
- e. Untuk setiap grup aktiva tetap jumlah tercatat aktiva seandainya aktiva tersebut dicatat dengan model biaya.
- f. Surplus revaluasi yang menunjukkan suatu perubahan selama jangka waktu atau periode dan pembatasan-pembatasan distribusi kepada para pemegang saham.

2.1.1.9 Depresiasi

Depresiasi yaitu hal yang teramat penting selama masa penggunaan aset tetap. Semua aktiva tetap akan mengalami penurunan kemampuan dalam menghasilkan jasa-jasa, kecuali tanah karena tanah memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dan biasanya dianggap sebagai suatu aktiva tetap yang tidak dapat disusutkan.

Depresiasi adalah proses sistematis dan rasional untuk mengalokasi kos atau aset tetap selama taksiran manfaat aset tetap dan pembebanannya pada periode yang menerima manfaat aset tetap tersebut (Efrain, 2012: 247).

Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun buku dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomik masa depan aset tersebut, jadi metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25: kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan (SAK, 2015: 16.10).

Penyusutan merupakan alokasi secara periodik dan sistematis dari tarif pendapatan aset selama jangka waktu tertentu. Berbeda halnya dengan cara mendapatkan manfaat dari penggunaan aset tersebut (Hery, 2015: 22).

Depresiasi merupakan sebuah alokasi sistematis jumlah yang berada dan disusutkan dari suatu harta yang dimiliki perusahaan selama umur manfaatnya (Sugiri, 2009: 158).

Berbagai metode pengalokasian harga perolehan aset dapat digunakan oleh perusahaan berdasarkan pertimbangan dari pihak manajemen perusahaan sendiri. Metode apapun yang digunakan oleh perusahaan harus dapat diterapkan dengan cara yang konsisten dari periode ke periode kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode akuntansi dimana metode penyusutan berubah, perubahan harus diungkapkan. Alasan perubahan juga harus diungkapkan (Hery, 2013; 279).

Dari penjelasan tadi diatas dapat ditarik kesimpulan jika depresiasi merupakan sistem akuntansi yang bertujuan untuk membagikan harga perolehan atau nilai dasar lain dari aset tetap dan dikurangi nilai sisa selama umur kegunaan unit itu yang ditaksir didalam suatu cara yang sistematis dan rasional ini merupakan alokasi bukan penilaian.

2.1.1.10 Sifat-Sifat Depresiasi

Dari definisi diatas juga dapat disimpulkan bahawa depresiasi mempunyai sifat, antara lain:

1. Penyusutan Merupakan Proses Alokasi

Proses penyusutan mengaitkan dengan pengaitan biaya perolehan aktiva sebagai beban terhadap pendapatan. Penyusutan bukan termasuk suatu upaya yang bisa digunakan untuk memberikan sebuah estimasi nilai aset tetap untuk saat tertentu. Dari perspective akuntansi, penyusutan adalah proses alokasi. Yakni, biaya perolehan aset dialokasikan ke dalam periode-periode di mana perusahaan menerima manfaat-manfaat dari aset tersebut. Walaupun penentuan beban tersebut sangat tergantung pada estimasi-estimasi subyektif (seperti estimasi masa manfaat dan nilai residu aktiva), namun para akuntan mempercayai jika manfaat-manfaat bagi para pembaca laporan keuangan dapat dengan mudah mengakui beban penyusutan ini melebihi subyektivitas estimasi tadi.

2. Penyusutan Bukan Konsep Penilaian

Penyusutan adalah sebuah proses kuota biaya bukan merupakan proses penilaian. Akuntan tidak berupaya mengukur perubahan nilai pasar aktiva selama masa kepemilikannya karena aktiva tetap dimiliki tidak untuk dijual. Oleh karena itu, nilai buku (biaya pendapatan dikurangi akumulasi penyusutan) aktiva tetap bisa sangat

berbeda dari nilai pasarnya. Miskonsepsi yang sering terjadi adalah penyusutan menunjukkan penurunan nilai sebuah aktiva. Catatan-catatan akuntansi tidak berupaya memperlihatkan nilai sekarang suatu aktiva, dan penyusutan tidak digunakan untuk menilai aktiva tetap. Jelas bahwasanya, penyusutan itu dipergunakan guna mengalokasikan tarif pendapatan sebuah aktiva selama perkiraan masa manfaat, dan tidak terlepas dari berapapun nilai tarif sekarang.

3. Penyusutan Bukan Merupakan Sumber Langsung Kas

Penyusutan bukan termasuk beban tunai, dalam pengertian ini bahwa penyusutan tidak memerlukan pembayaran kas pada waktu beban tersebut dicatat. Pengeluaran kas hanya terjadi tatkala dilakukan pembayaran untuk aktiva terkait. Akibatnya penyusutan tidak menyebabkan arus keluar maupun arus masuk kas langsung. Sungguhpun demikian, terdapat cara di mana penyusutan merupakan sumber kas tidak langsung bagi perusahaan. Penyusutan yaitu suatu beban yang bisa dikurangi pada saat perhitungan pajak penghasilan perusahaan. Penyusutan adalah beban bukan tunai yang mengurangi penghasilan kena pajak. Semakin rendah penghasilan perusahaan maka semakin rendah arus keluar kas untuk pajak penghasilan. Oleh karena itu, semakin banyak beban penyusutan untuk keperluan pajak maka semakin banyak kas yang mampu ditahan oleh perusahaan melalui pembayaran pajak yang lebih rendah. Hanya dalam cara inilah penyusutan mempengaruhi arus kas.

2.1.1.11 Sebab-Sebab Depresiasi

Hal-hal yang dapat menyebabkan depresiasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

- a. Faktor-faktor fisik

Faktor-faktor fisik yang dapat mengurangi fungsi aset tetap merupakan aus karena dipakai (*wear and tear*), aus karena umur (*deterioration and decay*) dan kerusakan-kerusakan.

b. Faktor-faktor fungsional

Faktor-faktor fungsional yang dapat membatasi usia aset tetap antara lain, ketidak mampuan aset dalam memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti dengan adanya perubahan permintaan terhadap barang atau jasa yang didapatkan, atau karena adanya kemajuan teknologi sehingga aset tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai.

Dalam menentukan usia manfaat suatu aktiva tetap, kedua faktor diatas perlu dipertimbangkan. Misalnya secara fisik mesin ditaksir bisa dipergunakan pada jangka waktu 20 tahun, tetapi diperkirakan pada tahun ke 12 akan ada penemuan baru harus dapat menghasilkan yang lebih modern. Dalam keadaan seperti ini taksiran umur fisik (20 tahun) tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan depresiasi. Apabila diperkirakan dengan adanya mesin baru tadi maka perusahaan perlu mengganti mesinnya, dan itu akan membuat umur ekonomis mesin maksimum yang bisa dipergunakan pada perhitungan depresiasi adalah 12 tahun.

Pertimbangan dalam menentukan besarnya biaya depresiasi setiap periode antara lain:

1. Harga perolehan (*Cost*) merupakan tarif yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dengan biaya yang terjadi dalam pemerolehan suatu aktiva dan menempatkannya supaya bisa dipergunakan.
2. Nilai sisa (*Residu*) merupakan nilai sisa suatu aset yang disusutkan merupakan seluruh biaya yang diterima jika aset tersebut sudah tidak bisa dipergunakan

kembali, dikurangi dengan tarif-tarif yang terjadi pada saat menukar atau menjualnya.

3. Taksiran umur yaitu perkiraan usia kegunaan aktif yang dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran usia ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

Terdapat beberapa metode untuk menghitung aset tetap. Metode penyusutan yang digunakan akan disesuaikan dengan karakteristik manfaat ekonomik masa depan aset oleh perusahaan.

2.1.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini, diantaranya dilakukan oleh:

1. Herlina Susanti(2014) dengan judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap PSAK No. 16 Pada STIKES Hang Tuah Tanjung Pinang. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam penentuan harga perolehan aset tetap berwujud oleh stikes belum sesuai pencatatannya dengan PSAK No.16, kebijakan pencatatan penyusutan yang dilakukan oleh stikes belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No.16. Dimana perhitungan penyusutannya tidak menggunakan salah satu metode penyusutan yang terdapat di dalam PSAK No.16 Tahun 2011. Stikes belum menerapkan penyusutan yang ditentukan dari manajemen tersebut, kebijakan penghentian dan pelepasan belum dapat disajikan dan dibandingkan dengan PSAK No. 16 tahun 2011, karena belum diadakan penghentian dan pelepasan aset tetap tersebut, dan dalam hal penyajian aset tetap pada laporan keuangan stikes belum melakukan kesesuaiannya

dengan PSAK No. 16, nilai aset tetap yang disajikan pada neraca tidak disajikan akumulasi penyusutannya.

2. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Dona Fira Hermika dan Betri Sirajuddin (2013) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap Aset Tetap Berwujud pada PT Pandu Siswi Sentosa Palembang (PSAK No. 16 Tahun 1994 ke Konvergensi IFRS). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa perlakuan dan penerapan akuntansi aset tetap pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang yang telah dilaksanakan terdapat beberapa kekeliruan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perlakuan akuntansi aset tetap PT Pandu Siwi Sentosa Palembang terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16 (Tahun 1994). Berikut kesimpulan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan menurut PSAK No.16 (Tahun 1994).

- a) Pencatatan yang dilakukan perusahaan terdapat kekeliruan pencatatan perolehan aset tetap yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan teori. Pada Perusahaan memasukan unsur potongan pembelian aset tetap dan potongan lainnya tersebut diakui sebagai pendapatan lain-lain perusahaan sehingga aset tetap perusahaan diakui dan disajikan terlalu tinggi. Seharusnya potongan tersebut diakui sebagai pengurangan biaya perolehan aset tetap perusahaan.

- b) Hasil analisis pencatatan yang dilakukan perusahaan terdapat kekeliruan pencatatan perolehan aset tetap yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan teori. Perusahaan tidak memasukan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut sehingga aset tetap perusahaan diakui dan disajikan terlalu rendah.

- c) Pengakuan pengeluaran biaya atas aset tetap yang diakui oleh perusahaan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Perusahaan mengakui biaya penggantian Piston

dan Velg mobil Mitsubishi L300 sebagai beban pemeliharaan yang seharusnya diakui sebagai penambah nilai ekonomis aset tetap tersebut.

- d) Dalam hal penyusutan aset tetap yang dilakukan perusahaan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan seluruh aset tetap kecuali tanah dan hal ini dilakukan perusahaan secara konsisten. Metode dan prinsip yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan Standar akuntansi yang berlaku umum.
 - e) Perlakuan akuntansi terhadap pelepasan atau penghentian aset tetap yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan SAK yang berlaku umum.
 - f) Pengakuan dan pencatatan biaya perolehan aset tetap yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Hal ini menyebabkan aset tetap yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan nilai yang sebenarnya.
- 2) Perlakuan akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 (Konvergensi IFRS Tahun 2011) terdapat perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan PSAK No. 16 (Tahun 1994). Perbedaan tersebut terlihat pada penyajian aset tetap pada laporan keuangan dan pengukuran aset tetap setelah perolehan awal.
3. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juni Darwin (2014) dengan judul Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada Primkopti Palembang. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa perlakuan aset tetap perkantoran sudah cukup baik dan sesuai dengan PSAK No. 16 dan No. 17, baik perlakuan akuntansi maupun metode penyusutan yang menggunakan metode garis lurus (straight line method). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan aset yang tidak termasuk dalam penyusutan dalam Primkopti Palembang adalah aset tanah. Primkopti Palembang tidak memperhitungkan aset tanah tersebut, hal ini dikarenakan aset tanah tersebut tidak ada penyusutan.

4. Dan, penelitian yang dilakukan oleh Trio Mandala Putra (2013) menghasilkan Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV Kombos Manado. Penelitian ini menyatakan bahwa CV Kombos Manado dalam hal melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi yang pada prinsipnya sudah mendekati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.
- a) Penilaian/Pengukuran aset tetap pada Aset Tetap tetap Perusahaan dilakukan sesuai kebijakan perusahaan dan ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16.
 - b) Pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16. Pengeluaran-pengeluaran atas aset tetap dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan, prinsip ini tidak menyimpang dari PSAK No. 16.
 - c) Penyusutan aset tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan. Perusahaan memilih metode saldo menurun, kecuali tanah. Dan menghitung penyusutan semua aset dengan satu metode saja. Hal ini tidak dibenarkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.
 - d) CV Kombos Manado melakukan penghentian dan pelepasan aset tetap dengan cara dijual secara lelang, dihibahkan maupun dimusnahkan. Dalam hal ini sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.
 - e) Dalam hal penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan, secara umum tidak menyimpang dari pola yang terdapat pada standar akuntansi keuangan. Namun pada pengungkapan ada beberapa informasi yang tidak dengan jelas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Perusahaan tidak mengungkapkan dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto. Serta informasi mengenai jumlah komitmen kontraktual dalam perolehan aset tidak diungkapkan.

- f) Dalam daftar aset tetap pengidentifikasian aset tetap kurang informatif. Karena aset tetap yang diperoleh ditahun berbeda digabung dalam satu daftar selain itu masa manfaat serta maksimum pemakaian tidak dicantumkan.
5. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yoga Pradana (2014) dengan judul Penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap pada PT Perkebunan XI (Persero) PG Soedhono Ngawi. Penelitian ini menyatakan perusahaan hanya mengakui asset tetap hanya apabila manfaat ekonomi asset tersebut akan diperoleh pada masa-masa yang akan datang baik secara langsung maupun tidak langsung dan manfaat ekonomi tersebut dapat diukur secara andal.

Hal-hal yang telah sesuai dengan PSAK No. 16 adalah sebagai berikut:

1. Proses pengakuan asset tetap perusahaan telah sesuai standar yang berlaku. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan hanya mengakui asset tetap bila kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dan biaya perolehan asset tetap dapat diukur secara andal.
2. Pengungkapan asset tetap pada perusahaan telah sesuai dengan standar yang telah berlaku. Dalam catatan laporan keuangan konsolidasian PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) tahun 2013, perusahaan mengungkapkan poin-poin yang telah dianjurkan dalam PSAK No. 16.

Sedangkan hal-hal yang belum sesuai dengan PSAK No. 16 adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak melakukan review atas nilai residu dan umur manfaat asset tetap.

Hal tersebut bertentangan dengan PSAK No. 16.

2. Perusahaan menggunakan metode garis lurus sebagai metode yang digunakan menyusutkan aset tetap. Hal tersebut tidak sesuai karena mesin tidak beroperasi sepanjang tahun, melainkan hanya pada saat musim giling atau sekitar 5-6 bulan.
6. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rifrida Maharani (2014) dengan judul Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada PT. Pertama Sutra Perkasa. Penelitian ini menyatakan dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap, dalam penerapannya perusahaan membedakan jenis aset tetap dan cara perolehannya yaitu dengan pembelian tunai atau dengan membangun sendiri, perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun ganda dimana hal ini sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap dengan cara yang sudah digunakan dengan cara menjual atau lelang, dihibahkan atau dimusnahkan dan diapker atau dibiarkan. Serta dalam penyajian dan pengungkapannya, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan pola standar keuangan.
7. Dan penelitian yang dilakukan oleh Faizal Gunawan (2013) dengan judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada Glory Futsal Sukowono. Penelitian ini menyatakan pembagian atau pengelompokan aset tetap , perlakuan akuntansinya yang diterapkan oleh Glory Futsal sukowono tidak ada masalah sama sekali karena telah sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Dalam pengukuran berdasarkan harga perolehan aset tetap berwujud oleh Glory Futsal Sukowono belum sesuai dengan pencatatan pada PSAK No. 16. Dan juga kebijakan pencatatan nilai buku aset tetap yang dilakukan oleh Glory Futsal Sukowono belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No. 16 diman aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya saja tanpa dikurangi akumulasi

penyusutan dengan menggunakan salah satu metode penyusutan yang terdapat didalam PSAK No. 16 Tahun 2011. Serta dalam penyajian asset tetap pada laporan keuangan Glory Futsal Sukowono belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No. 16, nilai asset tetap yang disajikan pada neraca tidak disajikan akumulasi penyusutannya.

8. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Erwin Budiman, Sifrid Pangemanan, dan Steven Tangkuman (2012) dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Hasjrat Multifinance Manado 2012. Penelitian ini menyatakan bahwa PT Hasjrat Multifinance Manado hanya mencatat perolehan aktiva tetap, dicatat sebesar harga beli sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut dianggap sebagai biaya operasional, sekalipun tidak semua transaksi-transaksi yang berhubungan dengan aktiva tetap dicatat hanya sebesar harga beli, ada juga aktiva tetap yang dicatat sesuai dengan harga perolehannya (sudah termasuk harga beli, biaya pengiriman, asuransi dan pajak). Hal tersebut perlu adanya penyeragaman yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, agar pencatatan harga perolehan aktiva tetap sesuai dengan SAK, sehingga tidak akan terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara laporan keuangan perusahaan dengan standar.

Perlakuan akuntansi aktiva tetap sangat berpengaruh dalam laporan keuangan, yang berhubungan dengan harga perolehan aktiva tetap yang tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menyebabkan nilai aktiva tetap yang dilaporkan pada laporan keuangan tidak sesuai. Hal ini mempengaruhi biaya operasional dan jumlah laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.

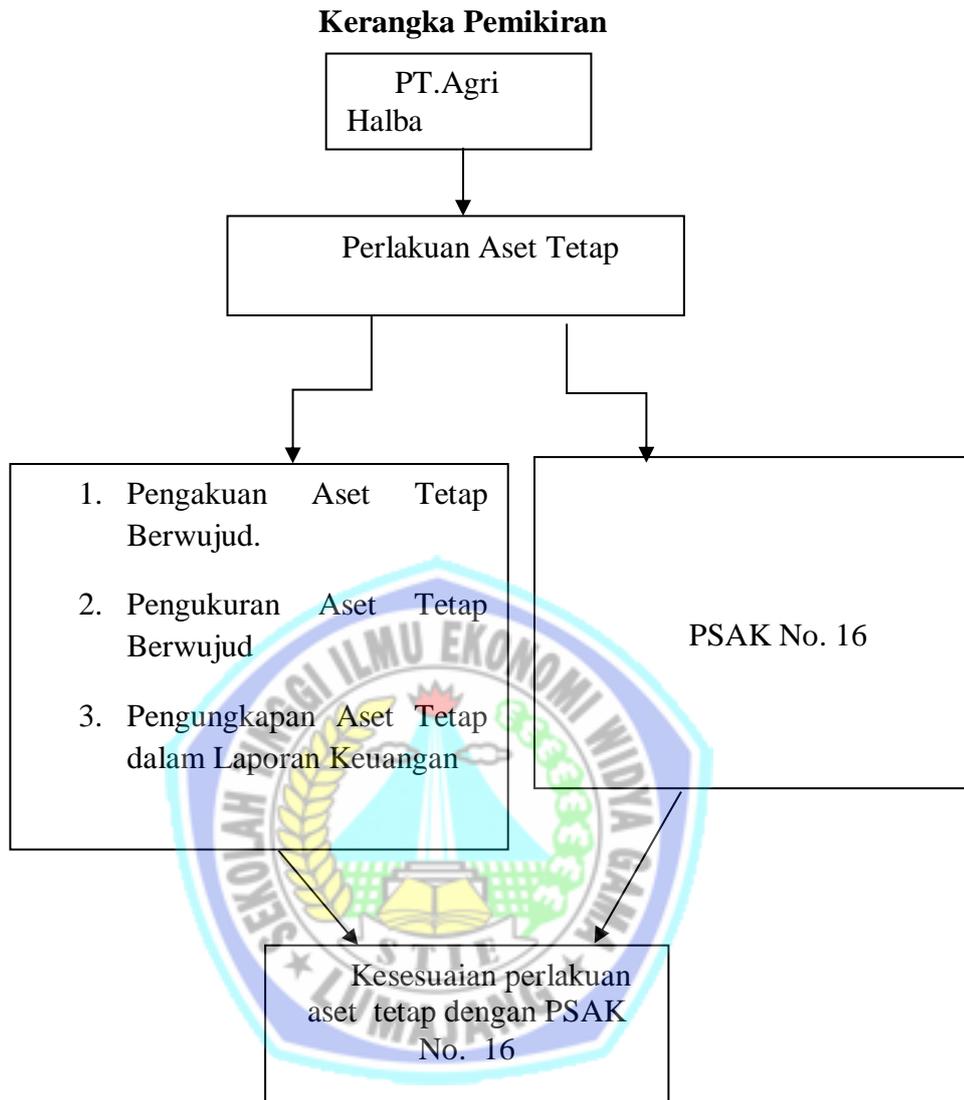
2.1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2007: 88).

Penelitian akan dilaksanakan di PT. Agri Halba yang bertempat di Jalan Kebun Gunung Ringgit, Ds. Sawaran Kulon, Kec. Kedungjajang-Lumajang. Pemilihan obyek penelitian ini juga mempertimbangkan dari segi faktor waktu dan biaya yang sangat mendukung terhadap penelitian yang dilakukan karena jarak penelitian dekat dengan lokasi tempat tinggal penulis serta adanya ketersediaan data yang mendukung untuk dijadikan bahan penelitian sehingga mudah diteliti.

Dalam penyusunan penelitian ini akan menggunakan data internal berupa data langsung dari PT. Agri Halba dan peneliti juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan, seperti buku-buku atau referensi lain yang mendukung dalam penulisan ini. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode depresiasi dan menggunakan PSAK No. 16. Hasil dari penelitian apakah perlakuan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Agri Halba sesuai dengan PSAK No. 16

Gambar 2.1



Sumber: Peneliti (2018)